BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, hubungan antarnegara semakin kompleks dan saling terhubung, berperan penting dalam menentukan dinamika ekonomi suatu negara. Dalam ranah ekonomi politik hampir semua negara dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna bersaing dalam pasar global yang semakin terbuka.[2]

Dengan menerapkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, pemerataan, dan kualitas sumber daya manusia di samping meningkatkan kekayaan nasional. Salah satu upaya untuk mencapai itu semua adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[3]

Pada dasarnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki arti yang berbeda. Secara umum, pembangunan ekonomi adalah proses yang mengarah pada pertumbuhan jangka panjang dari kerangka institusional dan pendapatan riil per kapita suatu negara. Peningkatan PDB atau PNB disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, terlepas dari apakah peningkatan tersebut

[2] Bonaraja Purba, dkk, "Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik" *Jurnal Ekonomika* Vol 10 No. 2 (2023),hlm 403.

[3] Bagja Kurniawan, dkk, "Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea" *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol 1 (3) (2021), hlm. 121.

melebihi atau kurang dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan tidak bergantung pada perubahan apa pun dalam struktur ekonomi.[4]

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara dalam mengadakan lebih banyak jenis barang ekonomi bagi penduduknya dalam kapasitas jangka panjang.[5]

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional yang signifikan dalam suatu periode perhitungan tertentu yang disertai dengan kenaikan pendapatan per kapita. [6]

Pertumbuhan ekonomi, didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan sektor ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[7]

Pertumbuhan adalah proses peningkatan nilai GDP (Produk Domestik Bruto) dan GNP tanpa mempertimbangkan sejauh mana perubahan dalam karakteristik masyarakat terjadi.[8]

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan ekonomi suatu negara. Dalam teori ekonomi makro, GDP mencerminkan nilai pasar dan total output suatu negara tanpa mempertimbangkan kewarganegaraan.[9]

---

[4] Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan. Edisi 5*, (Yogyakarta Unit penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010), hlm. 12.

[5] Todaro. *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 54.

[6] Putong, Iskandar. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. (Jakarta: Mitra Wacana), hlm 147.

[7] Sukirno, Sadono, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi 3,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),hlm. 9.

[8] Yoyo Sudaryo, dkk, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 150.

[9] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.9.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah indikator fundamental yang menggambarkan keadaan finansial dan ekonomi yang terjadi di negara tersebut dari masa ke masa. Pertumbuhan ekonomi pun bisa dimaknai suatu proses meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi atau sebagai salah satu ukuran keberhasilan perekonomian suatu negara.[10]

Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang menunjukkan total keseluruhan nilai tambah dari semua unsur usaha yang ada di suatu negara atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. PDB menjadi indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu dan dapat disajikan dalam harga berlaku maupun harga konstan.[11]

[10] Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, dkk. "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* Vol. 2 (2024) hlm 40-41.

[11] Kementerian Keuangan, dalam *https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/08/19/16-asumsi-dasar-ekonomi-makro*. Diakses pada 5 Februari 2025.

Grafik 1. 1 PDB Indonesia 2014-2023

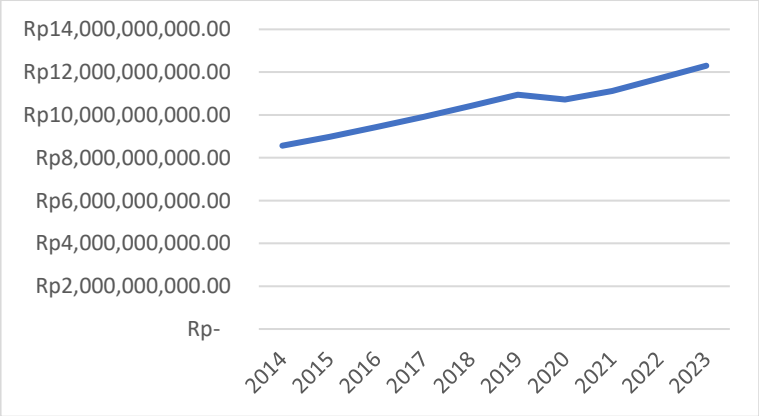

sumber: diambil dan diolah dari website resmi Badan Pusat Statistik dalam *https://www.bps.go.id/id*

Dari grafik tersebut terlihat bahwa PDB Indonesia mulai tahun 2014 hingga tahun 2019 terus menunjukkan peningkatan, kan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan. Menurut data BPS penurunan ini dipicu oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan deflasi. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus, tetapi hal ini justru mengurangi konsumsi Rumah Tangga (RT) dan Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), yang berkontribusi pada penurunan PDB.[12]

Namun di tahun berikutnya, ketika pandemi mulai surut, pertumbuhan ekonomi di Indonesia berhasil meningkat pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat bahwa perekonomian di Indonesia pada tahun 2021 mulai bangkit yaitu sebesar 11.120.059,70 miliar.

[12] Yenni Ratna Pratiwi, Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19, *Artikel KPKNL Banjarmasin*, (2022)https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html diakses pada 7 Maret 2025.

Beberapa ekonom berpendapat bahwa investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.[13]. Saat ini, investasi melalui pasar modal menjadi topik yang banyak diperbincangkan. Perkembangan pasar modal pun semakin pesat, terlihat dari bertambahnya variasi instrumen yang tersedia. Kini, pasar modal telah menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kini ini sudah mulai mengembangkan investasi berbasis Syariah, Investasi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam prosesnya, termasuk seleksi ketat terhadap instrumen investasi yang digunakan.[14]

Pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya instrumen pasar modal syariah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang signifikan ini tentu berdampak pada perekonomian Indonesia, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi secara keseluruhan.[15]

Menurut laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), instrumen pasar modal syariah menunjukkan perkembangan positif, termasuk saham syariah yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

---

[13] Novita Nurul Ain, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi, *Jurnal Al-Tsaman*, Vol 1 (2021)hlm 163.

[14] Auliyatussaa'dah, et.al, "Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019", *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), hlm. 37–45.

[15] Irawan dan Zulia Almaida, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)", *Tansiq*, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 45.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, saham syariah merupakan bukti kepemilikan dalam perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[16]

Grafik 1. 2 Perkembangan Saham Syariah 2014-2023

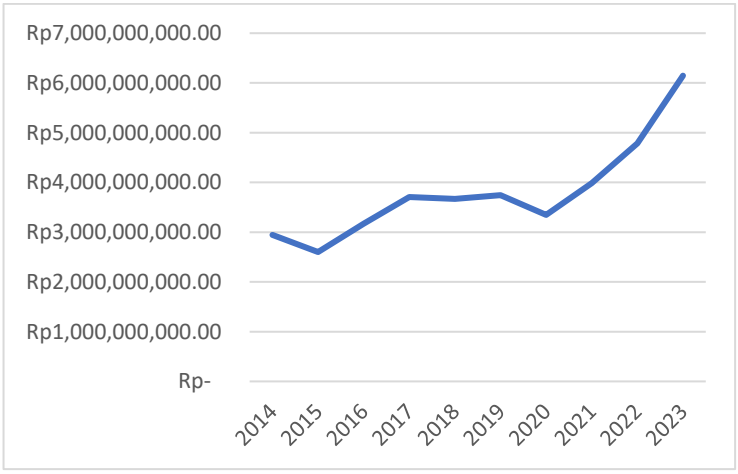

sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam *https://www.ojk.go.id*

Dari grafik tersebut terlihat bahwa Saham Syariah Indonesia rata-rata mengalami pertumbuhan yang fluktuatif di setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat di tahun 2014 sebesar 2.946.892,79 miliar rupiah, namun di tahun 2015 pertumbuhan ISSI justru mengalami penurunan di angka 2.600.850,72 miliar rupiah. Tidak berlangsung lama setelah penurunan, di tahun 2016 saham Syariah Kembali mengalami kenaikan sebesar 3.170.056,08 miliar rupiah, pada tahun 2017 sebesar 3.704.543,09 miliar rupiah, di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 3.666.688,31 miliar rupiah, di tahun 2019

[16]Ani Lutfiyah , "Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSNMUI) Terhadap Pasar Modal Syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), (2022). hlm 8.

kembali meningkat sebesar 3.744.816,32 miliar rupiah, namun terjadi penurunan lagi di tahun 2020 yaitu sebesar 3.344.926,49 miliar rupiah yang diakibatkan adanya pandemi, ketika pandemi mulai surut pertumbuhan ISSI di tahun 2021 mulai mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 3.983.652,80 miliar rupiah, di tahun 2022 sebesar 4.786.015,74 miliar rupiah dan terakhir di tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 6.145.957,92 miliar rupiah.

Selain saham syariah, perkembangan instrumen investasi pada pasar modal syariah bertambah dengan diterbitkannya Sukuk. Sukuk mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu, terutama dalam hal pertumbuhan dan penyerapan pasar, yang menjadi kabar baik. Diduga, hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, sehingga minat masyarakat terhadap Sukuk sangat tinggi, menjadikannya instrumen penting dalam keuangan Islam (Suryomurti, 2011: 151). Sukuk dikelompokkan berdasarkan penerbitnya menjadi dua jenis: Sukuk korporasi, yang diterbitkan oleh perusahaan swasta atau BUMN, dan Sukuk negara, yang hanya dapat diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Keuangan RI. Di Indonesia, penerbitan Sukuk pertama kali dilakukan pada September 2002 oleh PT Indonesia Satellite Corporation (Indosat) dengan nilai Rp 175 miliar, diikuti oleh berbagai perusahaan besar lainnya.[17]

Sukuk memiliki makna yang berkaitan dengan obligasi syariah. Hal ini dijelaskan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang

[17] Iga Dwi Wardanah, et.al, "Konsep Sukuk dan Aplikasinya Di Indonesia", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,* Volume 5 No 2 (2023), hlm, 484.

Obligasi Syariah, yang mendefinisikan sukuk dan obligasi syariah sebagai surat berharga berjangka panjang yang diterbitkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Para pemegang sukuk berhak mendapatkan pendapatan dari pihak emiten dalam bentuk hasil, margin, atau biaya, dan membayar kembali dana obligasi ketika jatuh tempo. Dikenal karena keunggulannya sebagai instrumen keuangan yang sesuai dengan hukum Islam (syariah), sukuk ini tersebar dengan cepat.[18]

Grafik 1. 3 Perkembangan Sukuk 2014-2023

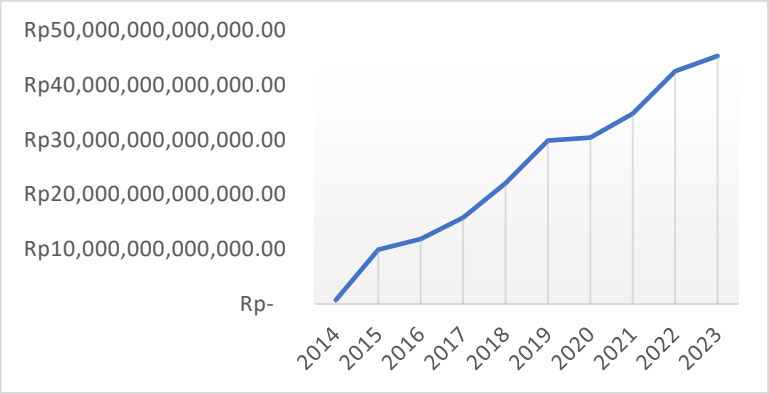

sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam *https://www.ojk.go.id*

Pada grafik tersebut menampilkan perkembangan sukuk dari tahun 2014 hingga tahun 2023 cenderung terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga Tahun 2023 total sukuk yang beredar sebesar Rp. 45.26935 triliun rupiah sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia sangat baik. Dengan jumlah sukuk yang terus meningkat setiap tahun, Indonesia adalah salah satu negara penerbit sukuk terbesar di dunia sejak

[18] Raharjo, "Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia" *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 1 No. 4 Desember (2023), hlm 79.

pertama kali diterbitkan. Ini pasti akan menarik investor untuk investasi di sukuk korporasi.

Selanjutnya, reksa dana syariah juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Reksa dana syariah adalah jenis reksa dana yang menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti yang tertuang dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 20/DSN-MUI/IX/2000. Hal ini didasarkan pada kesepakatan antara pemodal sebagai rabbul maal dan juga kesepakatan antara manajer investasi dan pengguna investasi. Oleh karena itu, produk keuangan yang dipilih untuk membentuk portofolio reksa dana harus sesuai dengan syariah dan bebas dari riba, gharar, maysir, dan hal-hal lain yang diharamkan oleh syariat Islam.[19]

Grafik 1. 4 Perkembangan Reksa Dana Syariah 2014-2023

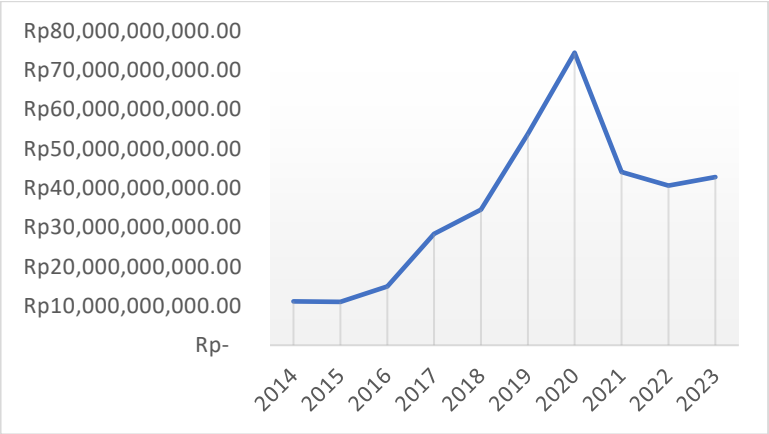

sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam *https://www.ojk.go.id*

[19] *Ibid*, hlm 26-27.

Dari grafik perkembangan reksadana syariah di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan. Menariknya, meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung pada tahun 2020, pertumbuhan tersebut tetap terjadi. Fenomena ini menarik, karena sejak pemerintah menetapkan kebijakan new normal, minat masyarakat untuk berinvestasi, khususnya dalam reksa dana syariah, justru meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) tingkat return reksa dana yang positif berdasarkan Compound Annual Growth Rate (CAGR), 2) tingkat kerugian yang relatif rendah, dengan drawdown satu tahun terendah sebesar 0,01% dan drawdown tertinggi mencapai -19,30%, 3) adanya peningkatan dana kelolaan yang tercermin dari nilai Asset Under Management (AUM), dan 4) pertumbuhan nilai pasar reksa dana yang terlihat dari peningkatan Net Asset Value (NAV).[20]

Selain instrument investasi, terdapat salah satu variabel ekonomi makro yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi yaitu suku bunga. Suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki pengaruh sangat luas terhadap perekonomian negara dan memiliki pengaruh luas terhadap kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya suku bunga sangat dijaga perkembangannya.[21]

---

[20] Titi Rapini. Dkk, "Eksistensi Kinerja Reksadana Syariah Pada Era New Normal" *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 2, (2021), hlm. 367.

[21] Halifah Anggie, dkk, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ekonomi* Volume 13 Nomor 2, (2022),hlm. 181.

Dengan ditetapkannya kebijakan menaikkan suku bunga bank selain menunjukkan indikasi menguatnya nilai mata uang negara tersebut, namun terdapat resiko yang yang terkait dengan penerapan kebijakan tersebut. Salah satunya adalah bahwa terlalu tingginya suku bunga bank dapat menyebabkan penurunan produk atau output secara nasional (PDB), yang mengakibatkan penurunan tingkat investasi, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan dunia usaha dan pada akhirnya menghentikan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, suku bunga menjadi acuan dalam aktivitas ekonomi suatu negara, yang memengaruhi peredaran uang di perbankan, tingkat inflasi, investasi, serta pergerakan mata uang.[22]

Grafik 1. 5 Perkembangan Suku Bunga Indonesia 2014-2023

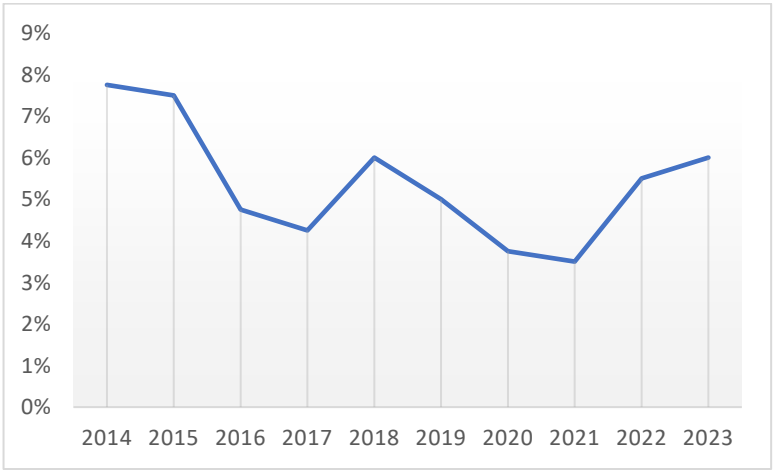

sumber: diambil dan diolah dari website resmi Badan Pusat Statistik dalam *https://www.bps.go.id/id*

[22] Laksono, R. Roosaleh, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Pinjaman Bank Umum di Indonesia melalui Pendekatan Kointegrasi dan Error Correction Model (ECM). Proceeding: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, (Bandung: Universitas Widyatama, 2017). hlm, 8.

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 3,5%. Penurunan tingkat suku bunga ini terjadi akibat munculnya pandemi COVID-19. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan investasi di Indonesia, Bank Indonesia menerapkan langkah-langkah untuk mendukung perekonomian nasional selama pandemi, termasuk penurunan suku bunga acuan sebesar 1%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan suku bunga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Pemilihan empat faktor tersebut didasarkan pada signifikansi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi serta pesatnya perkembangan pasar modal syariah yang menunjukkan tren peningkatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh instrumen pasar modal syariah, khususnya saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah, serta faktor ekonomi makro berupa tingkat suku bunga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini mengusung judul **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2023.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian yang dilakukan mengenai fluktuasi pertumbuhan ekonomi.
2. Saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah.
3. Saham syariah di Indonesia yang cenderung berfluktuasi akibat adanya faktor internal maupun eksternal.
4. Selama tahun 2014-2023, Sukuk mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan nilai outstanding sukuk yang merupakan jumlah seluruh sukuk yang masih beredar di pasar modal.
5. Perkembangan reksadana syariah selama tahun 2014-2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuaktif. Menariknya, meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung pada tahun 2020, pertumbuhan tersebut tetap terjadi.
6. Suku Bunga mengalami fluktuasi selama periode 2014-2023. Perubahan ini dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia, Suku bunga sebagai salah satu indikator ekonomi makro memiliki peran penting dalam mempengaruhi investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023?
2. Apakah sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023?
3. Apakah reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023?
5. Apakah saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023
2. Untuk menguji pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023
3. Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023
4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023
5. Untuk menguji pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi mahasiswa serta dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai sumber informasi terkait Pasar Modal Syariah, termasuk saham Syariah, sukuk dan reksa dana syariah,. **Kegunaan Praktis**

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam memahami bagaimana saham syariah, sukuk, reksa dana syariah dan suku bunga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2014-2023.

b. Untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi institusi dalam memahami dampak saham syariah, sukuk, reksa dana syariah dan suku bunga memengaruhi pertumbuhan ekonomi periode tertentu.

c. Untuk Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih baik, serta memberikan wawasan terkait pengaruh

Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2014-2023. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik yang berguna bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik dan analisis yang sejalan atau relevan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan yang ditetapkan oleh peneliti atau penulis untuk menentukan masalah yang akan dibahas. Cara lain untuk memikirkan ruang lingkup adalah sebagai batasan pada topik penelitian. Ada banyak keuntungan dari memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup membantu dalam identifikasi dan analisis masalah yang diteliti. Selain itu, temuan studi menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat membantu penulis menjadi lebih fokus [23] . Variabel-variabel berikut diselidiki dan dianalisis dalam penelitian ini :

[23] Julhadi dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2021),hlm. 83.

a. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Variabel dependen penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
b. Variabel bebas atau Variabel Independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Dependent). Variabel bebas dari penelitian ini meliputi: Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), Reksadana Syariah (X3) dan Suku Bunga (X4).

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menjaga fokus, kedalaman, dan kesempurnaan penelitian ini, penulis memandang perlu adanya pembatasan dalam ruang lingkup penelitian. Peneliti memberi batasan sebagai berikut:

a. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan data tahunan yaitu data tahunan tahun 2014 sampai 2023.
b. Pertumbuhan ekonomi nasional diukur berdasarkan dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) selama periode 2014 sampai 2023.
c. Data yang digunakan mencakup saham syariah yang berfokus pada ISSI, sukuk yang dilihat dari nilai sukuk korporasi outstanding, reksa dana syariah yang diukur melalui NAB (Nilai Aktif Bersih) dan suku bunga terfokus di persentase suku bunga akhir tahun.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan suatu negara dalam mengadakan berbagai jenis barang ekonomi kepada masyarakat dalam kapasitas jangka panjang.[24]

b. Saham Syariah

Saham syariah adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan, di mana pemegang saham berhak memperoleh bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut.[25]

c. Sukuk

Sukuk adalah instrumen investasi berupa surat berharga yang diterbitkan berdasarkan transaksi atau akad syariah, seperti ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), musyarakah, dan lainnya.

d. Reksa Dana Syariah

Reksadana Syariah merupakan sekumpulan dana yang dikelola oleh perusahaan investasi dan ditanamkan ke dalam berbagai instrumen seperti saham, obligasi, komoditas, dan pasar uang berlandaskan dengan prinsip syariah.[26]

e. Suku Bunga

---

[24] Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 54.

[25] James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana 2014), hlm. 168.

[26] Andri Soemantri, *Bank &Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2017),hlm. 165

Suku bunga adalah harga atau biaya pinjaman yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Keadaan perekonomian suatu negara sangat berhubungan dengan suku bunga. Jumlah investasi akan melemah apabila terjadi kenaikan pada suku bunga, sebaliknya jika suku bunga melemah akan lebih banyak investor dalam berinvestasi. [27]

2. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dilihat berdasarkan laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tahunan dalam nominal miliar Rupiah. Data PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang telah disesuaikan berdasarkan harga konstan dan tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2014-2023.

b. Saham Syariah

Saham syariah merupakan jenis saham yang beroperasi berlandaskan dengan prinsip syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam penelitian ini, saham syariah diukur *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) sebagai indikator representatif, dengan data berupa rata-rata indeks tahunan selama periode 2014-2023.

c. Sukuk

Sukuk merupakan surat berharga syariah yang dikeluarkan berdasarkan prinsip syariah untuk membiayai proyek tertentu atau kegiatan ekonomi.

[27] Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Depok: Rajawali Persada, 2019), hlm. 75

Dalam penelitian ini, sukuk diukur menggunakan nilai outstanding sukuk pemerintah dan korporasi di Indonesia, dengan data berupa total nilai sukuk tahunan (dalam triliun rupiah) pada periode 2014-2023.

d. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah produk investasi kolektif yang pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah (dalam miliar rupiah) pada periode 2014-2023.

e. Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi perbankan nasional. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga diukur berdasarkan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate), dengan data tahunan selama periode 2014-2023

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta definisi konseptual dan operasional.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   Bab landasan teori menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, serta landasan teori yang mendasari permasalahan dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Bab metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

   Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan analisi data.

5. BAB V PEMBAHASAN

   Bab pembahasan memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. BAB VI PENUTUP

   Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran